

**PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN MURDER
(MOOD, UNDERSTAND, RECALL, DIGEST, EXPAND, REVIEW) UNTUK
MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN
SEJARAH KELAS XI IPS - 3 DI SMA NEGERI 1 KAMPAR
AIR TIRIS, KEC. KAMPAR**

Disusun oleh

Hasan Basri

Sofyan Suri

Marwoto Saiman

Pendidikan Sejarah, FKIP-Universitas Riau

Jl. Bina Widya KM 12,5 Pekanbaru

ABSTRACT

Educational history is an important subject in educational institutions / schools that make up the character of the students to love the homeland. But in reality students are less motivated to learn the history and even the history of the subject assumes students are subject boring and sleepy. Students also mentioned that the teacher explain the lesson still using conventional learning models and monotonous atmosphere of learning that is not alive. Departing from these problems, the researchers tried to use MURDER learning model to enhance students' motivation on historical subjects.

Classroom Action Research (CAR) aims to determine the increase in student motivation XI IPS-3 SMA Negeri 1 Kampar, Air tiris, Kec. Kampar. Academic Year 2012/2013 using learning model MURDER (Mood, Understand, Recall, Digest, Expand, Review). The study was conducted on the 4th of July until 4 September 2012. The number of students in the study were 41 people (15 male students and 26 female students). Parameter study were all teachers, student motivation and activities of student learning activities in the group. The results showed that the average number of all teachers in the first cycle was 80% with a category (perfect), the second cycle increased to 94% with the category (so perfect). The average number of student motivation activity in the first cycle was 61% (good), on the second cycle increased to 79% (very good). Then the students' learning activities within the group in the first cycle, the percentage is 65% (good) in the second cycle increased to 86% (very good). From the results of this study concluded that the use of learning model MURDER (Mood, Understand, Recall, Digest, Expand, Review) can increase student motivation XI IPS-3 SMA Negeri 1 Kampar, Air tiris, Kec. Kampar.

Hopefully this research can be continued and developed in the world education, especially in the management of effective learning in the classroom, so as to produce quality output, professional, and courteous sublime.

*Keywords: MURDER Learning Model (Mood, Understand, Recall, Digest, Expand, Review)
Motivation, IPS*

PENDAHULUAN

Pendidikan pada dasarnya usaha sadar untuk menumbuh kembangkan potensi sumber daya manusia peserta didik dengan cara mendorong dan memfasilitasi kegiatan belajar peserta didik tersebut. Pendidikan sebagai transformasi nilai, dalam prosesnya harus selalu memperhatikan siswa sebagai subyek pendidikan, dalam hal ini ranah psikologis siswa. Sebagai suatu kegiatan yang sadar akan tujuan, pendidikan berintikan interaksi pendidik dan anak didik dalam upaya membantu mencapai tujuan pendidikan. Tujuan pendidikan akan terwujud apabila proses pengajaran berjalan baik. pengajaran berjalan baik meliputi pengajaran siswa bagaimana belajar, bagaimana mengingat, bagaimana berfikir dan bagaimana memotivasi diri mereka sendiri. Di dalam proses pembelajaran, unsur proses belajar memegang peranan yang sangat penting atau vital. Mengajar adalah proses membimbing kegiatan belajar dan kegiatan mengajar hanya bermakna bila terjadi kegiatan belajar siswa. Mengajar bagi seorang guru adalah usaha menciptakan suasana belajar bagi siswa secara optimal. Sedang belajar merupakan suatu proses perubahan, yaitu perubahan dalam perilaku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.

Belajar juga berarti suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Mengingat begitu pentingnya proses belajar yang dialami siswa maka seorang guru harus kompeten dan lebih mampu untuk membelajarkan siswa. Peran guru dalam proses belajar mengajar bukan lagi menyampaikan pengetahuan melainkan memupuk pengetahuan serta membimbing siswa untuk belajar sendiri, karena keberhasilan siswa sebagian besar bergantung pada kemampuannya untuk belajar secara mandiri dan memonitor belajar mereka sendiri. Oleh karena itu, adalah penting sekali bagi setiap guru memahami sebaik-baiknya tentang proses belajar siswa agar ia dapat memberikan bimbingan dan menyediakan lingkungan belajar yang tepat dan serasi bagi siswa.

Untuk mengembangkan sistem belajar yang efektif dan efisien, maka dalam belajar digunakan model pembelajaran “MURDER” *Mood* (Suasana Hati), *Understand* (Pemahaman), *Recall* (Pengulangan), *Digest* (Penelaahan), *Expand* (Pengembangan), *Review* (Pelajari Kembali) yang diadaptasi dari buku karya Nelson L.M “*Collborative Problem Solving*”. (1999 : 91 – 114). Mengacu kepada mata pelajaran sejarah yang sekarang kurang diminati banyak siswa bahkan kurang dianggap penting oleh sebagian siswa. Hal ini disebabkan karna siswa merasa bosan. Umumnya persepsi siswa mengatakan pelajaran sejarah pelajaran yang membuat ngantuk. Oleh sebab itu penulis mencoba merubah paradigma tersebut, mudah-mudahan model pembelajaran MURDER ini memberikan inovasi terbaru dalam proses pembelajaran.

. Mengarah kita kepada sekolah tempat penelitian penulis yaitu SMA Negeri 1 Kampar, dari observasi awal yang penulis lakukan khususnya kelas XI IPS 3, penulis menemukan berbagai masalah sebagai berikut :

1. Motivasi siswa dalam mengikuti pelajaran sejarah masih kurang.
2. Para siswa jarang memberikan pertanyaan, walaupun guru meminta siswa untuk memberikan pertanyaan.
3. Tidak tercapainya KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal), dimana KKM pelajaran sejarah 75. Nilai siswa dibawah angka ketuntasan minimal, hanya beberapa yang mencapai KKM. Jadi hasil belajar siswa masih tergolong rendah.
4. Guru dalam menerangkan pelajaran masih monoton, tidak ada inovasi terbaru dan variasi dalam mengajar

Berangkat dari latar belakang masalah, untuk mengembangkan system belajar yang efektif dan efisien maka diterapkan strategi belajar MURDER yang di adaptasi dari buku karya Nelson L.M “Collaborative Problem Solving”. (1999 : 91 – 114) merupakan gabungan dari beberapa kata yaitu sebagai berikut :

1. *Mood* (Suasana Hati)

Mood merupakan istilah yang diambil dari bahasa Inggris yang artinya suasana hati. Suasana hati yang positif akan meningkatkan gairah atau semangat untuk melakukan sesuatu.

2. *Understand* (Pemahaman)

Di dalam kamus besar Bahasa Indonesia yang diterbitkan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan dikatakan bahwa pemahaman adalah mengerti benar atau mengetahui benar. Pemahaman dapat diartikan juga menguasai tertentu dengan pikiran, maka belajar berarti harus mengerti secara mental makna dan filosofisnya, maksud dan implikasi serta aplikasi-aplikasinya, sehingga menyebabkan siswa memahami suatu situasi.

3. *Recall* (Pengulangan)

Mengulang adalah usaha aktif untuk memasukkan informasi kedalam ingatan jangka panjang. Ini dapat dilakukan dengan “mengikat” fakta kedalam ingatan visual, auditorial, atau fisik. Otak banyak memiliki perangkat ingatan. Semakin banyak perangkat (indra) yang dilibatkan, semakin baik pula sebuah informasi baru tercatat.

4. *Digest* (Penelaahan)

Keberhasilan suatu proses pengajaran diukur sejauh mana siswa dapat menguasai materi pelajaran yang disampaikan guru. Materi pelajaran itu sendiri adalah pengetahuan yang bersumber dari mata pelajaran yang diberikan di sekolah.

5. *Expand* (Pengembangan)

Pengembangan merupakan hasil kumulatif dari pada pembelajaran. Hasil dari proses pembelajaran adalah perubahan perilaku siswa. Individu akan memperoleh perilaku yang baru, menetap, fungsional, positif, didasari dan sebagainya. Perubahan perilaku sebagai hasil pembelajaran ialah perilaku secara keseluruhan yang mencakup aspek kognitif, afektif, konatif dan motorik.

6. *Review* (Pelajari Kembali)

Suatu proses pembelajaran akan berlangsung dengan efektif apabila informasi yang dipelajari dapat diingat dengan baik dan terhindar dari lupa. Mengingat adalah proses menerima, menyimpan dan mengeluarkan kembali informasi yang telah diterima melalui pengamatan, kemudian disimpan dalam pusat kesadaran setelah diberikan tafsiran.

Kemudian untuk langkah-langkah dalam model pembelajaran murder adalah sebagai berikut :

1. Guru mendorong siswa semangat untuk belajar (*mood*) dan membagi siswa kedalam 8 kelompok terdiri dari 4 orang anggota inti. 4 orang tersebut dibagi menjadi 2 pasangan (*dyad*), yaitu dyad 1 dan dyad 2. Masing-masing pasangan (*dyad*) diberikan tugas yang berbeda.
2. Dyad 1 bersama anggota pasangannya memahami (*understand*) tugas yang telah diberikan. Dan menandai pelajaran/materi yang mana yang sulit dimengerti. Hal yang sama juga dilakukan oleh dyad 2.
3. Materi yang tidak dipahami dibaca berulang-ulang (*recall*) kemudian salah satu anggota dyad mengungkapkan pemahamannya terhadap tugas dan anggota yang lain menulis sambil mengoreksi jika terdapat kekeliruan.
4. Setelah kedua pasangan (*dyad*) sudah menyelesaikan tugasnya, dyad 1 memberitahukan jawaban tugasnya kepada dyad 2 begitu juga sebaliknya. Sehingga terbentuklah laporan yang lengkap untuk keseluruhan tugas. Selanjutnya anggota inti bersama-sama menelaah (*digest*) semua jawaban yang telah dikumpulkan.
5. Anggota inti mengembangkan pemahamannya (*expand*) terhadap materi tugas yang diberikan dengan mencari informasi tambahan dari literatur yang lain yang berhubungan dengan materi tugas yang diberikan. Tugas dikumpulkan dalam bentuk laporan dan akan di diskusikan berdasarkan kelompok,
6. Setelah diskusi selesai, laporan siswa dikoreksi dan diberi penilaian. Kemudian guru menyimpulkan dan memotivasi siswa agar selalu mempelajari kembali (*review*) materi pelajaran supaya selalu ingat dan tidak mudah lupa dan bisa diterapkan di kehidupan sehari-hari.

Motivasi dapat diartikan sebagai suatu serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga orang tersebut mau melakukan sesuatu. Sedangkan dalam belajar motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak didalam diri siswa (Sardiman A.M, 2003:75).

Menurut Dimiyati dan Mujiono, (2006: 97 – 100) ada beberapa unsur yang mempengaruhi motivasi belajar siswa, yaitu sebagai berikut :

1. Cita-cita dan aspirasi siswa
2. Kemampuan siswa
3. Kondisi fisik siswa
4. Kondosi lingkungan siswa
5. Unsur-unsur dinamis dalam belajar dan pembelajaran.
6. Upaya guru dalam membelajarkan siswa

Berbicara dengan kata “sejarah” maka yang akan terlintas dibenak kita adalah sebuah cerita yang akan menyebutkan kejadian masa lampau. Banyak Para ahli sejarah (disebut juga *Sejarawan*) yang berbeda pendapat mengenai definisi sejarah. Namun, perbedaan di antara mereka tak mencolok, tidak kontras satu sama lain. Ada benang merah yang menghubungkan pendapat-pendapat mereka satu sama lain. Dapat kita defenisikan *sejarah* adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari peristiwa-peristiwa penting pada masa lampau yang bersifat universal, disusun secara kronologis dan sistematis berdasarkan fakta dan data yang ada menjadi pedoman hidup unruk masa sekarang dan masa yang akan datang.

Mempelajari sejarah berarti membiasakan diri untuk berpikir secara historis dan kritis. Cara berpikir sejarah berbeda dengan cara berpikir ilmu pengetahuan alam yang saintis. Berpikir secara historis tentu akan terus berhubungan dengan masa lampau, sedangkan dalam berpikir saintis kita tak dituntut untuk menengok masa lalu

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian tindakan kelas ini akan dilakukan dalam 2 siklus. Siklus inilah yang akan menentukan tingkatan hasil belajar siswa, diharapkan pada setiap siklus ini motivasi dan semangat siswa dalam belajar selalu mengalami peningkatan sehingga tujuan pembelajaran tercapai. Dari setiap siklus akan dilakukan analisis dan refleksi yang melalui beberapa tahapan diantaranya : perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Adapun rincian tahapan siklus tersebut adalah sebagai berikut :

1. Perencanaan
2. Pelaksanaan
 - a. Kegiatan awal
 - b. Kegiatan inti
 - c. Kegiatan penutup
3. Observasi
4. Refleksi

Sebagai sumber data penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS - 3 di SMA Negeri 1 Kampar. Jenis datanya adalah penelitian tindakan kelas. Data diperoleh dari lembaran observasi aktivitas motivasi belajar siswa, lembar observasi aktivitas siswa dalam kelompok dan lembar observasi aktivitas guru. Yang dapat di ukur menggunakan rumus interval (Zaina Aqib,2008) yaitu:

$$\text{Interval} = \frac{\text{Nilai tertinggi} - \text{Nilai terendah}}{\text{Jumlah klasifikasi}}$$

Adapun rincian variable yang akan kita teliti yaitu dengan membuat lembaran-lembaran observasi adalah sebagai berikut :

a. Aktivitas motivasi belajar siswa

untuk menghitung tingkat aktivitas hasil belajar siswa pada model pembelajaran MURDER yaitu dengan cara:

$$R = \frac{SA - SB}{K}$$

Keterangan :

R : Range/Interval

SB : Skor bawah/terendah

SA : Skor atas/tertinggi

K : Jumlah klasifikasi

$$R = \frac{41 \times 6 - 41 \times 0}{4} \quad R = \frac{246 - 0}{4} = 61,5$$

Tabel. 3 Klasifikasi Aktivitas hasil belajar siswa

KLASIFIKASI	INTERVAL	PERSENTASE (%)
Sangat Baik	185– 246	76 – 100
Baik	124 – 184,5	51 – 75
Cukup	62 – 123	26 – 50
Kurang	0 – 61,5	0 – 25

Sumber : Suharsimi Arikunto, 2003

b. Aktivitas siswa dalam kelompok

untuk menentukan tingkat aktivitas siswa dalam kelompok adalah :

$$R = \frac{SA - SB}{K}$$

Keterangan :

R : Range/Interval

SB : Skor bawah/minimal

SA : Skor atas/maksimal

K : Jumlah klasifikasi

$$R = \frac{6 \times 8 - 6 \times 0}{4} \quad R = \frac{48 - 0}{4} = 12$$

Tabel 2 Klasifikasi Aktivitas Siswa dalam kelompok

KLASIFIKASI	INTERVAL	PERSENTASE (%)
Sangat Baik	37– 48	76 – 100
Baik	25 – 36	51 – 75
Cukup	13 – 24	26 – 50
Kurang	0 – 12	0 – 25

Sumber : Suharsimi Arikunto, 2003

c. Aktivitas guru

Tingkat aktivitas guru dalam proses pembelajaran MURDER dapat dihitung dengan cara:

- menentukan jumlah klasifikasi, yaitu : sempurna, baik, cukup, kurang.
- menentukan interval dengan rumus :

$$R = \frac{NA - NB}{K}$$

Keterangan :

R : Range/Interval

NB : Nilai bawah/terendah

NA : Nilai atas/teringgi

K : Jumlah klasifikasi

$$R = \frac{6 \times 4 - 6 \times 1}{4}$$

$$R = \frac{18}{4} = 4,5$$

Tabel 3 Klasifikasi Aktivitas Guru

KLASIFIKASI	INTERVAL	PERSENTASE (%)
Sempurna	18 – 24	81 – 100
Baik	13,5 – 17,5	61 – 80
Cukup	9 – 12,5	41 – 60
Kurang	< 6	< 40

Sumber : Suharsimi Arikunto, 2003

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa khususnya kelas XI IPS-3. Adapun jumlah siswa kelas XI IPS-3 adalah 41 orang terdiri dari 15 laki-laki dan 26 perempuan. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan pada tanggal 4 Juli s/d 4 September 2012, yang pelaksanaannya dilakukan dengan 2 siklus sesuai dengan RPP siklus I, dan RPP siklus II.

Pada hasil penelitian siklus I dengan menerapkan model pembelajaran MURDER sudah ada peningkatan dalam kegiatan proses belajar mengajar dikelas XI IPS-3 SMA Negeri 1 Kampar. Peningkatan itu terjadi secara berskala karena siswa belum terbiasa belajar dengan menggunakan model pembelajaran MURDER. Dengan demikian siswa harus beradaptasi yang akhirnya siswa benar-benar terbiasa dan suka belajar dengan menggunakan model pembelajaran MURDER.

Sedangkan pada siklus II siswa mulai terbiasa dan senang belajar dengan menggunakan model pembelajaran MURDER, Meskipun masih ada beberapa orang siswa yang belum mampu belajar maksimal belajar dengan menggunakan model pembelajaran ini sesuai dengan indikator-indikator yang terdapat dalam lembar observasi kegiatan hasil belajar siswa dan aktivitas belajar siswa dalam kelompok. Secara umum aktivitas keseluruhan belajar siswa sudah meningkat secara signifikan. Untuk lebih jelasnya dapat kita lihat tabel perbandingan tingkat aktivitas motivasi belajar siswa siklus I dan siklus II pada tabel 4.1

Tabel 4.1 Distribusi perbandingan aktivitas motivasi belajar siswa dalam kelas XI IPS-3 SMA Negeri 1 Kampar, Air tiris, Kec. Kampar dengan menggunakan model pembelajaran MURDER pada siklus I dan II

SIKLUS	Skor	Persentase	Kategori
I	147	61 %	Baik
II	193	79 %	Sangat baik

Sumber : Data olahan penbelitian, 2012

Terlihat pada siklus I skor dari aktivitas motivasi belajar siswa kelas XI IPS-3 SMA Negeri 1 Kampar, Air tiris, Kec. Kampar adalah 147 dengan persentase 61% yang tergolong dalam kategori baik/średang karena pada siklus I ini siswa masih belum bisa beradaptasi dengan model pembelajaran MURDER.

Pada siklus II mulai ada perubahan dan peningkatan secara signifikan yang mana skornya meningkat menjadi 193 dan persentasenya meningkat menjadi 79%. Ini membuktikan kalau model pembelajaran dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran sejarah kelas XI IPS-3 SMA Negeri 1 Kampar, Air tiris, Kec. Kampar.

Kemudian untuk pembahasan hasil aktivitas belajar siswa dalam kelompok pada siklus I aktivitas siswa dalam kelompok termasuk dalam kategori sedang/baik dengan skor 32,5 dan persentasenya adalah 65 %. Sedangkan pada siklus II terjadi peningkatan yang mana aktivitas siswa dalam kelompok sudah dalam kategori tinggi/amat baik dengan skor 43 dan persentasenya adalah 86 %. Untuk lebih jelasnya dapat kita lihat pada tabel perbandingan peningkatan aktivitas siswa dalam kelompok siklus I dan II yaitu tabel 4.2.

Tabel 4.2 Distribusi perbandingan aktivitas belajar siswa dalam kelompok pada kelas XI IPS-3 SMA Negeri 1 Kampar, Air tiris, Kec. Kampar dengan menggunakan model pembelajaran MURDER pada siklus I dan II

SIKLUS	Skor	Persentase	Kategori
I	32,5	65 %	Baik
II	43	86 %	Sangat baik

Sumber : Data olahan penbelitian, 2012

Selanjutnya pada kegiatan aktivitas guru juga terjadi peningkatan, yang mana pada siklus I aktivitas guru masih dalam kategori baik dengan skor 18,5 dan persentasenya adalah 80 %. Sedangkan pada siklus II aktivitas guru meningkat dengan kategori sempurna skornya adalah 22 sedangkan persentasenya menjadi 94 %. Untuk lebih jelasnya dapat kita lihat pada tabel perbandingan peningkatan aktivitas guru siklus I dan II, yaitu tabel 4.3.

Tabel 4.3 Distribusi perbandingan aktivitas guru kelas XI IPS-3 SMA Negeri 1 Kampar, Air tiris, Kec. Kampar dengan menggunakan model pembelajaran MURDER pada siklus I dan II

SIKLUS	Skor	Persentase	Kategori
I	18,5	80 %	Sempurna
II	22	94 %	Sempurna

Sumber : Data olahan penbelitian, 2012

Setelah kita melihat perbandingan dari aktivitas hasil belajar siswa, aktivitas siswa dalam kelompok dan aktifitas guru dapat kita simpulkan bahwa model pembelajaran MURDER dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas XI IPS-3 pada mata pelajaran sejarah SMA Negeri 1 Kampar, Air tiris, Kec. Kampar. Kab. Kampar.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Model pembelajaran MURDER adalah cara untuk membangkitkan motivasi siswa untuk memfokuskan terhadap pelajaran.
2. Model pembelajaran MURDER juga terbukti dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam kelompok .
3. Selain itu juga terbukti dapat meningkatkan aktivitas guru.
4. Model pembelajaran MURDER secara umum dapat meningkatkan motivasi belajar siswa sehingga dapat berpengaruh pada hasil belajar.

Guru dengan karakteristik yang sama dapat menerapkan atau menggunakan model pembelajaran MURDER dengan memperhatikan hal-hal sebagai berikut :

1. Model pembelajaran MURDER hendaknya harus relevan dengan materi pembahasan dan perkembangan anak.
2. Setelah dilaksanakan proses belajar mengajar yang dibantu model pembelajaran MURDER dengan cara merefleksikan kembali apakah hasil yang dicapai sudah sesuai dengan yang diharapkan serta mencari dimana kelemahan.
3. Kepada guru mata pelajaran sejarah (terhusus) diharapkan dapat menggunakan model pembelajaran MURDER sebagai salah satu alternatif untuk meningkatkan hasil belajar anak dalam belajar.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian*. Yogyakarta : Rineka Cipta

Aqib, Zainal dkk. 2008. *Penelitian tindakan kelas untuk guru SMP, SMA, SMK*. Bandung : Yrama Widya

Bloom. op.cit.p.95. *Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar*. @ www.geocities.com/guruvalah.

Dimiyati dan Mujiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Reneka Cipta cetakan III

Maslow. 2008. *Motivasi belajar*. <http://Maslow.wordpress.com/2008/05/15/Post2>.

Hamalik, Oemar. (2001). *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Bandung : Bumi Aksara

Hamzah, B.U. (2006). *Orientasi Baru Dalam Psikologi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara

[Http://id.wikipedia.org/wiki/Pengertiansejarah#Metode_kajian_sejarah](http://id.wikipedia.org/wiki/Pengertiansejarah#Metode_kajian_sejarah)

Jamarah, S.B. (2005). *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Asdi Mahasatya

Lie, Anita. (2002). *Cooperative Learning*. Jakarta: Grasindo.

Nelson, L. M. 1999. Collaborative problem solving. Dalam Reigeluth, C. M. (Ed.): *Instructional-design theories and models: A new paradigm of instructional theory*, volume II. 91-114. Englewood Cliffs, NJ: Lawrence Erlbaum Associates, Publisher

Sanjaya, W. (2006). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media

Sudjana, Nana. (2005). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung :
Remaja Rosdakarya

Sardiman. (2003). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajagrafindo
Persada.

Wijaya bs. 2008. *Model cooperative taken from*.

<http://www.wordpress.com/2008/05/04>